

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Tasikmalaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan model *cooperative learning* teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi lembaga jasa keuangan pada perekonomian Indonesia. Kemampuan berpikir kritis siswa lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan model *cooperative learning* teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut berpengaruh positif kepada kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Terdapat perbedaan peningkatan yang positif akan kemampuan berpikir kritis antara siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *cooperative learning* teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi pada materi lembaga jasa keuangan pada perekonomian Indonesia. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol. Artinya, pada penelitian ini model *cooperative learning* teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh positif dan lebih efektif daripada metode ceramah bervariasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dengan hati-hati memberi saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya menggunakan model *cooperative learning* teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai alternatif model dan

**Dhea Sahira Nurruhyani, 2018**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TEKNIK STUDENT-TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena model *cooperative learning* teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi. Selain itu, model dan teknik pembelajaran tersebut merupakan salah satu model dan teknik pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013 di mana siswa menjadi pusat dalam proses pembelajaran (*student-oriented*) namun tidak menghilangkan posisi guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran.

2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya sekolah dapat memfasilitasi atau memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut bisa berupa mengadakan musyawarah antar guru mata pelajaran yang di dalamnya membahas mengenai kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, memberikan pelatihan bagi guru mata pelajaran berupa pelatihan penerapan metode-metode belajar yang dapat menunjang keberhasilan penerapan kurikulum 2013 khususnya pencapaian *higher order thinking skills* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi yang salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis.
3. Bagi siswa, zaman modern ini generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perkembangan zaman mengalami banyak sekali tantangan. Namun, tantangan tersebut bisa diatasi dengan ilmu. Hendaknya, pada zaman yang tidak mengenal kata tunggu ini siswa dapat membangun kesadaran diri untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa seperti kemampuan berpikir kritis. Seperti yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya, kemampuan berpikir kritis tidak hanya berguna ketika siswa mengerjakan soal, mengemukakan pendapat, menganalisis dan kegiatan lainnya dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis juga akan membantu siswa dalam kehidupannya sebagai bagian dari masyarakat. Pun tak lupa siswa hendaknya dilatih untuk belajar bertanggungjawab secara mandiri maupun secara kelompok, agar saling berinteraksi dan mengevaluasi satu sama lain pada

potensi yang ada yang dapat dioptimalkan terutama dalam kegiatan diskusi kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan melalui materi yang lebih luas dengan mengembangkan model, teknik, dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat lebih berkembang dan meningkat.